

STANDARDIZED NUTRITION CARE PROCESS IN ISCHEMIC STROKE PATIENTS WITH HYPERTENSION AT dr. TJITROWARDOJO REGIONAL HOSPITAL, PURWOREJO REGENCY

Sabrina Dwi Pratiwi¹, Nur Hidayat², Siti Budi Utami³
^{1,2,3}Department of Nutrition Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jalan Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Email : sabrinadwip43@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stroke is a sudden attack on the brain that causes brain tissue death due to disrupted blood supply, leading to oxygen deprivation in the brain. According to Riskesdas data, the prevalence of stroke sufferers in Indonesia in 2018 was 10.9 per thousand, an increase of 3.9 per thousand from 7 per thousand in 2013. A nutrition care process is necessary because a common issue in stroke patients is malnutrition due to inadequate nutrient intake related to swallowing difficulties.

Objective: To determine the management of standardized nutrition care in ischemic stroke patients with hypertension at dr. Tjitrowardojo Regional Hospital, Purworejo Regency.

Method: This study used a descriptive observational method with a case study design. The research subject was one patient with a medical diagnosis of stroke who was hospitalized for at least 3 days at dr. Tjitrowardojo Regional Hospital, Purworejo Regency.

Results: Based on the nutrition screening results, the patient was malnourished. The patient's nutritional status, using the percentage of upper arm circumference, was categorized as undernourished. Biochemical examinations showed high neutrophils and low lymphocytes. Physical examination indicated the patient was conscious, had shortness of breath, slurred speech, and numbness in the right limbs. Clinical examination showed normal pulse, temperature, and respiration, but high blood pressure. The 24-hour recall of the patient's intake was categorized as deficient. The intervention provided was a low-salt diet II with soft texture and a frequency of 3 main meals with extra milk. Monitoring and evaluation results showed overall improvement in complaints and increased food intake.

Conclusion: The study results indicated that the patient was malnourished with an undernourished status. During the monitoring and evaluation, the patient's overall condition improved, and food intake increased.

Keywords: Standardized Nutrition Care Process, Stroke, Hypertension

**PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR
PADA PASIEN STROKE INFARK DENGAN HIPERTENSI
DI RSUD dr. TJITROWARDOJO KABUPATEN PURWOREJO**

Sabrina Dwi Pratiwi¹, Nur Hidayat², Siti Budi Utami³
^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jalan Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Email : sabrinadwip43@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke adalah serangan pada otak secara mendadak yang menyebabkan kematian jaringan otak karena pasokan darah yang terganggu sehingga membuat otak kekurangan oksigen. Berdasarkan data Risesdas menunjukkan prevalensi penderita stroke di Indonesia pada tahun 2018 adalah 10,9 permil yang mengalami kenaikan sebesar 3,9 permil dari 7 permil pada tahun 2013. Proses asuhan gizi diperlukan dikarenakan masalah utama yang sering terjadi pada pasien stroke adalah kejadian malnutrisi akibat asupan zat gizi tidak adekuat yang berkaitan dengan adanya gangguan/kesulitan menelan.

Tujuan: Mengetahui penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Stroke Infark dengan Hipertensi di RSUD dr. Tjitrowardojo Kabupaten Purworejo

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain studi kasus. Subyek penelitian yaitu satu pasien dengan diagnosis medis stroke yang menjalani rawat inap minimal 3 hari di RSUD dr. Tjitrowardojo Kabupaten Purworejo

Hasil: Berdasarkan hasil skrining gizi menunjukkan bahwa pasien malnutrisi. Status gizi pasien dengan menggunakan persentase LiLA termasuk dalam kategori gizi kurang. Pemeriksaan biokimia didapatkan hasil netrofil tinggi sedangkan limfosit rendah. Pemeriksaan fisik menunjukkan pasien dalam keadaan composmentis, sesak nafas, berbicara pelo, dan mati rasa pada anggota gerak kanan. Pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa nadi, suhu, dan respirasi normal sedangkan tekanan darah tinggi. Asupan recall 24 jam pasien termasuk dalam kategori defisit. Intervensi yang diberikan yaitu diet rendah garam II dengan bentuk lunak serta frekuensi 3x makanan utama dengan ekstra susu. Hasil monitoring dan evaluasi pasien secara keseluruhan keluhan membaik serta asupan makan meningkat.

Kesimpulan: Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pasien malnutrisi dengan status gizi kurang. Keadaan pasien saat dilakukan monitoring dan evaluasi secara keseluruhan yaitu keluhan membaik serta asupan makan meningkat.

Kata Kunci: Proses Asuhan Gizi Terstandar, Stroke, Hipertensi